

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Studi ini dijalankan dengan maksud mengetahui dan membuktikan pengaruh *company growth*, *leverage*, *audit delay*, dan reputasi KAP atas perolehan opini audit *going concern* di emiten infrastruktur yang tercatat pada BEI masa 2021-2024. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menggunakan aplikasi SPSS 31 dan uraian yang sudah diulas pada bab IV, kesimpulan yang didapatkan dari hasil studi ini ialah:

1. *Company Growth* memiliki dampak terhadap penurunan perolehan opini audit *going concern*. Hal ini mencerminkan bahwa makin rendah atau negatif *company growth* yang dialami oleh entitas, maka akan menumbuhkan perolehan opini audit *going concern*.
2. *Leverage* mempunyai dampak atas peningkatan perolehan opini audit *going concern*. Hal ini mencerminkan bahwa makin tinggi *leverage* (tumpukan utang) yang dialami oleh emiten, maka akan meningkatkan perolehan opini audit *going concern*.
3. *Audit Delay* memiliki dampak atas peningkatan penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut mencerminkan bahwa makin Panjang audit delay yang dialami oleh entitas, akan menumbuhkan perolehan opini audit *going concern*.
4. Reputasi KAP tidak berdampak atas opini audit *going concern*. Hal tersebut mencerminkan bahwa afiliasi firma audit tingkat atas (*Big Four*) ataupun

tingkat standar (*Non-Big Four*) tidak akan mempengaruhi fluktuasi perolehan opini audit *going concern*.

Dari analisis yang diuraikan bisa diambil kesimpulan secara keseluruhan bahwa meningkatnya kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* dipicu oleh *leverage* yang tinggi, rentang audit *delay* yang semakin lama, serta tingkat *company growth* yang semakin rendah. Fluktuasi reputasi KAP tidak mampu merespon kecenderungan perolehan opini audit *going concern*. Hal ini berarti penerapan audit pada Perusahaan Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia telah sesuai dengan tujuan pemeriksaan, yaitu untuk memperbesar tingkat keyakinan pemakai laporan finansial, maka permasalahan *asymmetric information* yang terjadi dapat diatasi karena pengungkapan opini auditor sudah benar-benar objektif dan berdasarkan kondisi kelangsungan usaha entitas yang sesungguhnya.

5.2 Saran

Dari analisis dan kesimpulan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka saran yang bisa disajikan dalam studi ini adalah:

1. Studi berikutnya diharapkan bisa menyertakan variabel lain yang mempunyai hubungan lebih kuat atas perolehan opini audit *going concern*, seperti profitabilitas dan *financial distress*. Penambahan variabel tersebut diharapkan bisa membuat hasil studi yang lebih menyeluruh terkait indikator yang mempengaruhi perolehan opini audit *going concern*.

2. Penelitian berikutnya juga disarankan menggunakan variabel moderasi untuk mengetahui adanya faktor yang dapat memoderasi pengaruh variabel bebas atas perolehan opini audit *going concern*. Penggunaan variabel moderasi diharapkan dapat memberikan sudut pandang penelitian yang lebih luas terkait hubungan antar variabel dalam penelitian.
3. Penelitian berikutnya ditujukan memakai perusahaan dari sektor selain sektor infrastruktur untuk mengetahui kemungkinan adanya perbedaan hasil penelitian pada masing-masing sektor industri. Selain itu, periode pengamatan penelitian dapat diperpanjang agar hasil studi yang diperoleh lebih memperlihatkan keadaan entitas dalam jangka panjang, sehingga diharapkan hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih akurat dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.
4. Terdapat variabel pada studi ini yang menunjukkan hasil tidak signifikan atas perolehan opini audit *going concern*. Sehingga, studi selanjutnya dianjurkan memakai indikator atau proksi lain yang berbeda dengan variabel tersebut, sehingga diharapkan bisa memberikan hasil studi yang lebih baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Studi ini mempunyai keterbatasan yang harus dicermati dalam menjelaskan hasil studi. Sampel yang dipakai pada studi hanya mencakup perusahaan infrastruktur yang tercatat pada BEI, sehingga hasil studi belum tentu bisa mewakili kondisi perusahaan sektor lainnya. Selain itu, penggunaan data sekunder yang berasal dari laporan finansial dan *annual report* perusahaan menyebabkan peneliti

tidak dapat memperoleh informasi secara langsung dari pihak perusahaan terkait kondisi internal maupun faktor lain yang bisa memengaruhi perolehan opini audit *going concern*.

Variabel bebas yang dipakai pada studi ini hanya terdiri dari *Company Growth*, *Leverage*, *Audit Delay*, dan Reputasi KAP, sedangkan masih terdapat variabel lain yang berpotensi memengaruhi perolehan opini audit *going concern*, seperti Profitabilitas dan *Financial Distress*. Periode pengamatan dalam studi ini juga terbatas pada masa 2021–2024, dengan demikian belum bisa memanifestasikan kondisi perusahaan dalam durasi yang lebih panjang. Keterbatasan periode penelitian tersebut memungkinkan adanya perubahan kondisi ekonomi, kebijakan perusahaan, maupun faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

5.4 Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang sudah dijalankan, terdapat beberapa dampak yang dapat disampaikan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Implikasi Teoritis

- a. Hasil studi memperlihatkan bahwa *company growth* berdampak negatif atas perolehan opini audit *going concern*, di lain sisi *leverage* dan *audit delay* berdampak positif atas perolehan opini audit *going concern*. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa auditor memikirkan kondisi pertumbuhan perusahaan, tingkat utang, serta ketepatan waktu penyelesaian audit untuk menilai kapabilitas entitas untuk menjaga keberlangsungan bisnisnya.

Entitas dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai keadaan finansial yang lebih baik sehingga kemungkinan mendapat opini audit *going concern* menjadi lebih rendah. Sebaliknya, tingginya tingkat *leverage* dan panjangnya audit *delay* dapat meningkatkan keraguan auditor terhadap kapabilitas entitas dalam menjaga keberlangsungan bisnisnya. Hasil studi ini mendukung *signaling theory* yang mengatakan bahwa informasi yang tercermin dalam kinerja keuangan dan proses pelaporan entitas bisa jadi sinyal bagi auditor maupun *stakeholder* dalam mengevaluasi kelangsungan usaha perusahaan di masa depan.

- b. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa reputasi KAP tidak berdampak atas perolehan opini audit *going concern*. Temuan ini mengindikasikan auditor *Big Four* ataupun *Non-Big Four* tetap menjalankan proses pemeriksaan sesuai dengan standar profesional dan independensi yang berlaku. Dengan demikian, pertimbangan auditor untuk membuat opini audit *going concern* lebih didasarkan pada keadaan aktual entitas dibandingkan reputasi KAP yang menjalankan pemeriksaan. Hasil tersebut sejalan dengan *agency theory* yang menjelaskan auditor sebagai pihak netral yang bertugas meminimalkan ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan *stakeholder* melalui penyampaian informasi yang objektif mengenai kondisi perusahaan.

2. Implikasi Praktis

Hasil studi ini diproyeksikan bisa memberi dampak untuk berbagai pihak yang berkepentingan. Untuk entitas sektor infrastruktur, hasil studi dapat

dijadikan bahan evaluasi dalam menjaga pertumbuhan perusahaan, mengelola tingkat utang secara lebih efektif, serta meningkatkan ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan guna meminimalkan risiko perolehan opini audit *going concern*. Bagi auditor, hasil studi ini bisa membuat tambahan rujukan untuk mengevaluasi indikator-indikator yang berhubungan terkait keberlangsungan usaha perusahaan sebelum memberikan opini audit. Sementara itu, bagi penanam modal dan kreditur, temuan studi ini bisa dipakai sebagai informasi tambahan untuk menilai tingkat ancaman perusahaan serta mendukung proses pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit. Di sisi lain, hasil studi ini juga diproyeksikan bisa memperkaya literatur untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan studi terkait indikator yang memengaruhi perolehan opini audit *going concern*.